



ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP SEJARAH PANCASILA DALAM KONTEKS PERGURUAN TINGGI

ANALYSIS OF STUDENTS' UNDERSTANDING OF THE HISTORY OF PANCASILA IN THE CONTEXT OF HIGHER EDUCATION

**Jovan Stevan Pane¹, M.Yaser Habibi², Rizqan Tharmizi Surbakti³, Diana Mariana Sinaga⁴,
M. A. Jaya Damanik⁵**

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

Email: jovanstevanpane@gmail.com¹, myasirhabibi189@gmail.com², rizqansurbakti@gmail.com³,
dianamariana757@gmail.com⁴, jayadamanik@unimed.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 29-11-2025

Revised : 30-11-2025

Accepted : 02-12-2025

Published : 04-12-2025

Abstract

This study aims to analyze university students' understanding of the historical development of Pancasila and its relevance within academic life in higher education. Data were collected through interviews and literature reviews following the procedures used in mini-research reports. The findings indicate that students recognize the historical values of Pancasila as a crystallization of Nusantara culture and acknowledge its importance in addressing contemporary academic challenges. The study highlights the need for continuous internalization of Pancasila values to strengthen academic integrity and support the development of scientific attitudes among students.

Keywords: Pancasila History; Student Understanding; Pancasila Values

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemahaman mahasiswa mengenai sejarah Pancasila serta relevansinya dalam kehidupan akademik di perguruan tinggi. Data diperoleh melalui wawancara dan studi pustaka seperti yang dilakukan pada laporan mini riset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memahami nilai-nilai historis Pancasila sebagai kristalisasi budaya Nusantara serta pentingnya Pancasila dalam menghadapi tantangan akademik modern. Penelitian menegaskan pentingnya internalisasi nilai Pancasila untuk memperkuat integritas ilmiah.

Kata Kunci: Sejarah Pancasila, Pemahaman Mahasiswa, Nilai-Nilai Pancasila

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai di dalamnya bukan hanya menjadi pedoman normatif dalam pengelolaan negara, tetapi juga menyimpan dimensi historis, filosofis, dan kultural yang membentuk karakter bangsa. Sejak masa awal peradaban Nusantara, nilai-nilai yang kini dikenal sebagai Pancasila telah hidup dan berkembang dalam tradisi masyarakat Indonesia, baik melalui musyawarah, toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, maupun semangat persatuan. Oleh karena itu, mempelajari sejarah Pancasila menjadi penting bagi mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang menjalani proses akademik sekaligus pembentukan karakter.

Dalam konteks pendidikan tinggi, mata kuliah Pendidikan Pancasila tidak hanya fokus mengajarkan konsep teoretis, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai agar mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan global. Perkembangan teknologi, budaya, dan pola interaksi sosial menuntut mahasiswa memiliki dasar moral dan



ideologis yang kuat. Meski demikian, fenomena kontemporer seperti polarisasi politik, penyebaran ideologi transnasional, dan penurunan rasa nasionalisme menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila masih menghadapi tantangan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai pemahaman mahasiswa terhadap sejarah Pancasila dan relevansinya dalam konteks akademik di perguruan tinggi.

Selain itu, sebagai anggota komunitas ilmiah, mahasiswa harus menunjukkan integritas, etika akademik, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, seperti keadilan, kemanusiaan, dan musyawarah. Memiliki pemahaman mendalam tentang sejarah Pancasila akan membantu mahasiswa menyadari bahwa Pancasila bukan hanya sebuah konsep ideologi, tetapi hasil dari perjalanan sejarah panjang bangsa, yang dibangun melalui proses dialektika pemikiran pendiri bangsa dan pengalaman historis masyarakat Indonesia.

Penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis sejauh mana mahasiswa memahami dimensi historis Pancasila dan bagaimana pemahaman tersebut berpengaruh terhadap sikap mereka dalam menjalani aktivitas akademik. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap asal-usul, perkembangan, dan relevansi Pancasila, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran Pancasila yang lebih kontekstual dan bermakna di perguruan tinggi.

Kajian Teori

Secara historis, Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur yang telah hidup dalam budaya Nusantara sejak masa kerajaan-kerajaan awal, seperti Sriwijaya, Majapahit, Kutai, dan berbagai komunitas adat. Nilai ketuhanan tercermin dalam keberagaman kepercayaan yang hidup berdampingan, sedangkan nilai kemanusiaan tampak pada tradisi penghormatan terhadap martabat individu dalam berbagai pranata sosial. Prinsip persatuan berkembang melalui semangat integrasi wilayah Nusantara, yang salah satu contohnya dapat ditemukan dalam semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* pada masa Majapahit. Sementara itu, nilai musyawarah dan keadilan sosial tercermin dalam mekanisme pengambilan keputusan di lembaga adat serta pola pembagian hasil pada sistem agraris masyarakat Indonesia.

Dalam perspektif filsafat, Pancasila dipahami sebagai sistem nilai yang memiliki dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Secara ontologis, manusia dipandang sebagai makhluk monopluralis yang memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Secara epistemologis, Pancasila memberikan landasan berpikir yang bersifat integral, tidak hanya mengandalkan rasionalitas, tetapi juga nilai moral dan kebijaksanaan kolektif. Secara aksiologis, Pancasila mengarahkan tindakan manusia kepada kebaikan, keadilan, dan kemanusiaan yang beradab. Hal ini menjadikan Pancasila sebagai kerangka yang menyatukan nilai, ilmu, dan tindakan dalam kehidupan berbangsa.

Dalam konteks pendidikan tinggi, Pancasila berfungsi sebagai landasan moral pengembangan ilmu pengetahuan. Nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman untuk menumbuhkan etika akademik, seperti kejujuran, objektivitas, musyawarah dalam diskusi ilmiah, serta tanggung jawab sosial dalam penerapan ilmu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai Pancasila dalam kegiatan akademik dapat memperkuat karakter mahasiswa, mendorong sikap kritis, serta membangun kesadaran kebangsaan di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.



METODE PENELITIAN

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, hasil wawancara diseleksi dan dikategorisasi berdasarkan tema-tema utama seperti pemahaman historis, relevansi nilai, dan tantangan internalisasi. Tahap penyajian data menyusun hasil reduksi menjadi uraian naratif yang sistematis, sementara tahap terakhir melakukan interpretasi sebagai dasar penyimpulan hasil penelitian. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber antara hasil wawancara dan referensi pustaka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam pemahaman mahasiswa mengenai sejarah Pancasila. Sumber data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan beberapa mahasiswa dari berbagai program studi, serta studi pustaka yang merujuk pada literatur utama tentang sejarah dan filsafat Pancasila. Teknik wawancara yang digunakan memungkinkan peneliti menggali pengalaman subjektif mahasiswa, persepsi mereka mengenai nilai Pancasila, serta bagaimana nilai tersebut dipahami dalam konteks kehidupan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Mahasiswa tentang Akar Historis Pancasila

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami bahwa nilai-nilai Pancasila tidak muncul secara tiba-tiba pada masa sidang BPUPKI, melainkan memiliki akar panjang dalam budaya Nusantara. Mereka menilai bahwa prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan telah hidup dalam berbagai kerajaan dan komunitas adat sejak masa lampau. Misalnya, prinsip persatuan terlihat dalam kebijakan kerajaan Majapahit yang mampu mempersatukan wilayah Nusantara, sementara nilai musyawarah tercermin dalam mekanisme pengambilan keputusan di berbagai komunitas adat.

Pemahaman ini menunjukkan adanya kesadaran mahasiswa bahwa Pancasila lebih dari sekadar hasil rumusan politik. Ia merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur bangsa yang berkembang melalui proses sejarah dan menjadi karakter kolektif masyarakat Indonesia. Kesadaran ini menjadi penting mengingat masih banyak narasi asing yang mencoba menggambarkan Pancasila sebagai produk kompromi semata atau sekadar ideologi negara tanpa akar budaya.

Pemahaman terhadap Proses Perumusan Pancasila Tahun 1945

Mahasiswa juga memahami bahwa perumusan Pancasila pada tahun 1945 merupakan proses dialogis yang melibatkan berbagai tokoh bangsa. Mereka menyebutkan bahwa pidato Ir. Soekarno tanggal 1 Juni 1945, rumusan Panitia Sembilan (Piagam Jakarta), serta perubahan sila pertama pada 18 Agustus 1945 merupakan bukti bahwa Pancasila lahir dari semangat kompromi, kebijaksanaan, dan penghormatan terhadap keragaman bangsa.

Beberapa mahasiswa mengakui bahwa sebelum mengikuti mata kuliah Pancasila, mereka tidak mengetahui adanya dinamika perubahan rumusan tersebut. Setelah mempelajarinya, mereka merasa bahwa memahami sejarah perumusannya membuat mereka menyadari betapa besar peran moralitas dan kebijaksanaan politik dalam membangun fondasi negara.



Relevansi Pancasila dalam Kehidupan Akademik Mahasiswa

Mahasiswa menilai bahwa Pancasila memiliki relevansi kuat dengan kehidupan akademik, terutama karena nilai-nilainya selaras dengan etika ilmiah. Mereka mencontohkan bahwa sila keempat mengajarkan pentingnya musyawarah sebagai dasar diskusi dan kerja kelompok di kampus. Sila kedua mengarahkan mahasiswa untuk menjunjung nilai kemanusiaan, seperti menghargai perbedaan pendapat, menghindari perundungan, dan memperkuat solidaritas antar mahasiswa.

Sementara itu, sila kelima menjadi pedoman dalam menjaga keadilan akademik, seperti menghindari plagiarisme, kecurangan, atau ketidakjujuran dalam kegiatan belajar. Para mahasiswa menyadari bahwa integritas akademik tidak hanya berkaitan dengan aturan kampus, tetapi juga merupakan bagian dari nilai moral bangsa.

Tantangan Internalisasi Nilai Pancasila di Era Global

Walaupun memahami nilai sejarah Pancasila, mahasiswa mengakui bahwa internalisasi nilai tersebut tidak mudah. Tantangan terbesar datang dari derasnya arus informasi digital yang membawa berbagai ideologi transnasional seperti liberalisme ekstrem, komunisme gaya baru, hingga fundamentalisme. Di media sosial, mahasiswa sering menjumpai narasi yang mempertanyakan relevansi Pancasila atau mempromosikan polarisasi politik yang tajam.

Selain itu, gaya hidup individualistis yang berkembang di lingkungan perkotaan menjadi tantangan tersendiri. Mahasiswa menilai bahwa kecenderungan untuk lebih fokus pada kepentingan pribadi membuat nilai gotong royong dan musyawarah semakin terpinggirkan. Oleh karena itu, internalisasi nilai Pancasila harus dilakukan secara sistematis melalui pembelajaran kontekstual, kegiatan organisasi kemahasiswaan, serta budaya akademik yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Peran Perguruan Tinggi dalam Penguatan Pemahaman Pancasila

Mahasiswa berpendapat bahwa perguruan tinggi memiliki peran sentral dalam memperkuat pemahaman Pancasila melalui:

1. **Penguatan mata kuliah Pancasila** dengan pendekatan historis, filosofis, dan kontekstual.
2. **Membangun kultur kampus** yang mencerminkan nilai musyawarah, toleransi, dan keadilan sosial.
3. **Mengintegrasikan nilai Pancasila** dalam setiap kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Mereka menilai bahwa pembelajaran Pancasila yang hanya bersifat hafalan atau teks semata tidak lagi relevan. Yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang membangun kesadaran kritis mahasiswa terhadap akar historis dan tantangan kekinian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai sejarah Pancasila sebagai hasil perjalanan panjang nilai-nilai budaya Nusantara serta dinamika perumusannya pada tahun 1945. Pemahaman historis tersebut membantu



mahasiswa menghayati bahwa Pancasila bukan sekadar dasar negara, tetapi fondasi moral dan filosofis yang relevan dalam kehidupan akademik. Meskipun demikian, internalisasi nilai Pancasila masih menghadapi tantangan, terutama dari pengaruh globalisasi, perubahan budaya digital, dan polarisasi sosial. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memperkuat pembelajaran Pancasila yang lebih kontekstual, dialogis, dan aplikatif agar mahasiswa mampu menempatkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan ilmiah dan sosial. Dengan pemahaman dan penghayatan yang mendalam, mahasiswa diharapkan dapat menjadi generasi bangsa yang berkarakter, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi kemajuan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2018). Sejarah dan Makna Pancasila dalam Konteks Keindonesiaan. Jakarta: Pustaka Indonesia Raya.
- Amin, M. (2017). Pancasila dalam Perspektif Historis dan Kekinian. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- BPIP. (2020). Pancasila dalam Perspektif Sejarah Bangsa. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.
- Ismail, F. (2016). Pancasila sebagai Ideologi Terbuka: Kajian Historis dan Kontemporer. Depok: Rajawali Pers.
- Kaelan. (2016). Pendidikan Pancasila: Sejarah, Filsafat, dan Implementasi. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2016). Buku Ajar Pendidikan Pancasila. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulkhan, A. M. (2015). Sejarah Sosial dan Filosofis Pancasila. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Notosusanto, N. (2014). Sejarah Nasional Indonesia: Akar Budaya Nusantara. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekarno. (1964). Lahirnya Pancasila: Pidato 1 Juni 1945. Jakarta: Panitia Penerbitan.
- Yamin, M. (1959). Naskah Persiapan UUD 1945 & Sejarah Perumusan Pancasila. Jakarta: Yayasan Prapanca.